

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak usia 0-6 tahun. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan dimana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat.¹ Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Oleh karena itu, masa-masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Menurut makna tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada anak karena peningkatan

¹ Santrock, *perkembangan anak*, Erlangga, Jakarta, 2007, hal.174.

² Republik Indonesia, Undang –undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, 2009, hal 1.

prestasi belajar, sehingga akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya.

Tujuan filosofi Pendidikan nasional, secara garis besar, sebagai upaya membentuk anak didik yang memiliki kompetensi sains teknologi maupun sains-agama, atau agar mereka berilmu pengetahuan beriman dan bertaqwa. Atau dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan berakhlakul mulia, berkepribadian dan berkarakter.³

Di era pandemi Covid 19 yang menyerang semua manusia di seluruh dunia maka anak-anak atau siswa kesulitan untuk belajar diantaranya siswa yang sering membolos sekolah, siswa yang suka menangis disekolah, siswa yang suka menangis di kelas, siswa yang mengganggu teman-teman lainnya, siswa yang cenderung mengasingkan diri, dari lingkungan, siswa yang cenderung lamban menerima pelajaran, siswa yang belum lancar membaca dan terbalik-balik membacanya, siswa yang pemalu tingkat kepercayaan dirinya rendah dan khususny siswa ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Dirsorder*) dan masih banyak lagi.

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak

³ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 205

berkebutuhan khusus, maka dari itu peneliti sengaja meneliti prinsip operant conditioning pada siswa ADHD attention deficit hyperactivity disorder pada saat pembelajaran dirumah di era pandemi yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu anak hiperaktif yang disebut dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau dalam bahasa Inggrisnya disebut ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan sifat tertentu sehingga sulit memutuskan konsentrasi dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak bergerak). Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan. Cara berfikir anak hiperaktif berbeda dengan anak normal. Anak normal akan memberikan perhatian dan menuruti dengan control orang lain yang sesuai dengan hatinya, sedangkan fikiran anak hiperaktif selalu tanpa dapat di control sama sekali.⁴

ADHD ini ditandai dengan adanya ketidakmampuan anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapi, sehingga rentang perhatiannya sangat singkat waktunya di bandingkan anak lain seusianya. Biasanya di sertai dengan gejala hiperaktif dan tingkah laku yang impulsif. Kelainan ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam hal kogniti, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi.

Selain itu anak ADHD cenderung bertindak ceroboh, mudah tersinggung, lupa pelajaran sekolah dan tugas rumah, kesulitan mengerjakan tugas disekolah maupun di rumah, kesulitan dalam menyimak, kesulitan dalam menjalankan beberapa perintah, sering keceplosan berbicara, tidak sabaran gaduh dan bicara berbelit-belit,

⁴ Via Azmira, A Gift: Anak Hiperaktif, (Yogyakarta: Rapha Publising, 2015), hal 6-7

gelisah dan bertindak berlebihan, terburu-buru, banyak omong dan suka membuat keributan, dan suka memotong dan ikut pembicaraan orang lain.⁵

Anak dengan ADHD tersebut kemungkinan akan mengalami gangguan dalam keluarga, kelompoknya, kesalahan bertindak dengan sosialnya serta akan menyulitkan orang-orang disekitarnya. Hal terpenting disini adalah anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tentunya akan mempengaruhi keoptimalan tumbuh kembang anak tersebut. Untuk itu anak dengan gangguan ADHD perlu mendapatkan pendampingan secara khusus dari orang tua, sekolah atau ahli yang terkait dengan anak.

Anak yang mengalami gangguan hiperaktivitas cenderung tidak bisa diam dan sangat aktif bergerak. Gejala hiperaktivitas ini terjadi pada anak ADHD. Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung atau bersosialisasi dengan anak normal lainnya, bahkan anak tersebut terkadang menyela-nyela atau mengganggu teman-teman lainnya. Jadi anak yang mengalami gangguan tersebut akan sulit bersosialisasi dengan temannya, guru ataupun masyarakat sekitarnya. dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya metode penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktif pada anak ADHD apalagi saat ini berada di era pandemi covid 19. Pembelajaran anak dilakukan dengan jarak jauh yaitu di lakukan di rumah masing-masing dan di damping oleh orang tua.

⁵ Fanu, J.L. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. (Yogyakarta: Think 2006), hal 189-349

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai yang di tandai dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi atau pendekatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru.⁶ Di saat pandemi ini strategi bisa ditentukan oleh guru tapi penerapannya di lakukan oleh orang tua karena pembelajaran dilakukan jarak jauh atau di rumah saja. Salah satu strategi dan pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua adalah pendekatan *Operant Conditioning* yang ditemukan oleh Burrhusm Frederic Skinner. Pendekatan *Operant Conditioning* adalah sebuah teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan perilaku-perilaku. Teori ini bertujuan untuk menghilangkan perilaku yang tidak di harapkan dan meningkatkan perilaku yang di harapkan.

Perilaku ini dapat terjadi karena dua hal yaitu pengaruh yang mendahuluinya dan pengaruh yang mengikutinya. Sistem pembentukan perilaku yang di tawarkan oleh Skinner di dasarkan pada cara kerja yang menentukan (*Operant Conditioning*). Ia berpendapat sebagai berikut “Perilaku yang di ikuti oleh stimulus-stimulus penguat (penguat) cenderung akan dilakukan kembali pada masa-masa selanjutnya”. Perilaku yang tidak lagi diikuti oleh stimulus-stimulus penguat cenderung memperkecil kemungkinan untuk dilakukan lagi pada masa-masa mendatang.⁷

⁶ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 3 ; Bandung: Alfabeta, 2014), hal.103

⁷ Chairil Anwar, *Teori-Teori Pendidikan :Klasik Hingga Kontemporer* (Cet. 1; Yogyakarta: IRCiSoD 2017), hal. 48-49

Teori belajar Operant Conditioning ini cocok untuk diterapkan pada anak ADHD melalui pembelajaran, dan lebih spesifiknya bermain dalam dunia anak-anak. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar juga di anggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.⁸ Misalnya jika seorang anak atau siswa sudah banyak di latih dan di ajarkan dalam bertingkah laku sopan santun namun, masih terdapat banyak kesalahan, mungkin frekuensi pengalaman dan latihan yang telah di berikan perlu di tambah.

Selain itu, pada siswa ADHD minat belajarnya turun, hal ini di tandai dengan tidak adanya respon dari anak, sehingga apabila hal ini tidak di tanggulasi maka akan membuat minat belajar semakin menurun. Di era pandemi Covid 19 anak kesulitan belajar apalagi anak ADHD, karena di harus kan jaga jarak, dan pembelajaran yang dulunya luring dan sekarang di haruskan daring dan di lakukan di rumah bersama orang tua.

Proses belajar mengajar haruslah dirancang dan direncanakan terlebih dahulu. Selain proses rancangan, guru juga harus menyiapkan materi apa yang harus disampaikan dengan menarik, terutama pada siswa ADHD yang sulit memfokuskan pada satu hal agar anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Secara umum kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 112.

direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar lagi bagi pengembangan diri anak lebih lanjut.

Kegiatan belajar mengajar anak ADHD dengan lingkungan pasti akan begitu sulit, dan anak akan berintraksi dengan teman-teman sekelasnya. Interaksi antara anak ADHD dengan anak normal akan memunculkan banyak konflik dari anak ADHD. Saat pembiasaan pengembangan pembelajaran tingkahlaku untuk pengembangan anak, anak ADHD akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu sekolah dan guru memisahkan ruangan antara anak normal lainnya dengan anak ADHD.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional Negara memberi jaminan sepenuhnya untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar anak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Undang-undang pasal 32 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan khusus pendidikan bagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikut proses pembelajaran karena kelainan khusus fisik, mental, emosional, sosial ataupun mempunyai potensi kecerdasan bakat istimewa. Dalam pasal 15 alenia terakhir bahwa pendidikan khusus ditujukan pada siswa yang berkelainan khusus dan siswa yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa

Landaskan biologis menekan bahwa anak merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, dimana sebagai makhluk individu anak mempunyai hak dan kewajiban sendiri, dan sebagai makhluk sosial anak perlu menyesuaikan lingkungannya. Olehkarena itu untuk hidup dimasyarakat perlu sebuah interaksi

sosial, karena intraksi sosial merupakan kunci dari kehidupan, tanpa intraksi sosial, maka tidak ada kehidupan bersama.⁹

Kita berhak mendapat pendidikan yang sepenuhnya tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena setiap manusia yang lahir mempunyai kelebihan dan kekurangan, sedangkan kekurangan manusia itu akan tertutupi oleh kelebihan manusia lain. Firman Allah dalam surat at-tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya kami menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.

KB Puspa Nagari Plesungan Kapas merupakan sekolah yang memberi pelayanan untuk anak ABK salah satunya anak ADHD. KB Puspa Nagari sama seperti sekolah pada umumnya yang menerima peserta didik manapun. Akan tetapi sedikit berbeda dikarenakan memberikan penanganan khusus yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Puspa Nagari Plesungan Kapas pada hari senin tanggal 11 Januari 2021 bahwa KB Puspa Nagari memberi pelayanan tidak hanya untuk anak umum tapi juga untuk anak ABK .

Melihat pembelajaran anak ADHD yang ada di KB Puspa Nagari Plesungan Kapas sangatlah penting untuk ditangani untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Dalam penanganan tersebut bertujuan agar pembelajaran pada anak ADHD berjalan dengan lancar setiap harinya. Menurut penuturan kepala sekolah KB Puspa Nagari Uswatun Khasanah sejak adanya pandemi pembelajaran

⁹ Dadan Rachmayana, *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*, (Jakarta Timur : PT . Luxima Metro Media, 2013) hal. 91

sulit dilakukan sulit untuk pembelajaran tatapmuka dengan siswa, terutama bagi anak ADHD, oleh karena itu pembelajaran dilakukan dirumah bersama orang tua dan dilakukan tatapmuka seminggu sekali serta mematuhi protocol kesehatan. guru bekerjasama dengan orang tua terutama orang tua anak ADHD. Guru memberikan pengarahan cara menangani pembelajaran anak ADHD yang sama dengan disekolah dengan penanganan menggunakan metode *Operant Conditioning*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan *Operant Conditioning*. Peneliti ingin menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan *Operant Conditioning* di suatu sekolah, terkhususnya pada anak ADHD, yang di lakukan saat pembelajaran di rumah dengan orang tua di era pandemi Covid 19. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :
“Implementasi Prinsip Operant Conditioning pada Siswa ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Dirsorder*) pada saat Pembelajaran di Rumah di Era Pandemi

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan idenfikasi masalah, yang di kemukakan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi prinsip operant conditioning pada siswa ADHD pada pembelajaran di rumah di era pandemi?

2. Bagaimana respon siswa ADHD terhadap implementasi *prinsip operant conditioning* pada saat pembelajaran dirumah di era pandemi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi *prinsip operant conditioning* pada siswa ADHD pada pembelajaran di rumah di era Covid 19
2. Untuk menganalisis respon anak ADHD terhadap implementasi *prinsip operant conditioning* pada saat pembelajaran dirumah di era Covid 19

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi ketiga hal dibawah ini

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dari tenaga pengajar atau guru dan orang tua dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan belajar pada siswa ADHD melalui prinsip *Operant Conditioning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai informasi mengenai penghambatan implementasi *Operant conditioning* pada siswa ADHD sehingga guru bisa meminimalisir atau mencari cara agar penghambat implementasi *operant conditioning* dapat di minimalisir.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan aktivitas belajar pada saat proses belajar berlangsung di rumah maupun di sekolah.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman tentang proses pembelajaran terutama pada siswa ADHD melalui penerapan atau implementasi *Operant Conditioning*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruanglingkup yang dibahas yaitu, Implementasi Prinsip *Operant Conditioning* pada siswa ADHD (*Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder*) di Era Pandemi pada saat Pembelajaran dirumah di KB Puspa Nagari plesungan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anak, wali murid di KB Puspa Nagari Plesungan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Prinsip *Operant Conditioning* pada siswa ADHD (*Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder*) di ERA Pandemi pada saat Pembelajaran dirumah di KB Puspa Nagari plesungan.

3. Tempat Penelitian

Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di KB Puspa Nagari Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Anak ADHD merupakan anak ABK (Anak berkebutuhan khusus) yang berbeda dengan anak umumnya, oleh karena itu anak ADHD perlu pendampingan dan pendidikan secara khusus.

Melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dididik bersama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.¹⁰ Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus terutama anak ADHD, yang tidak bisa di pisahkan oleh suatu komunitas.

Gearhart mengatakan bahwa seorang anak dianggap berkelainan bila memerlukan persyaratan yang berbeda dari rata-rata anak normal, dan untuk belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas, dan materi khusus.¹¹ Oleh karena digunakan prinsip *operant conditioning* untuk mengkondisikan perilaku anak ADHD.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan diatas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada Implementasi Prinsip *Operant Conditioning* pada siswa ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Era Pandemi pada saat Pembelajaran di rumah di KB Puspa Nagari plesungan

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. penulis mengambil penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

¹⁰ Jati Rinarkri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2018. hal. 3

¹¹ Jati Rinarkri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2018. hal. 3

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skrisi Bella Rizka Kumisari, 2015 ¹²	Layanan pada Siswa <i>Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder</i> (ADHD) di Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul	Pemberian layanan pada siswa <i>Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder</i> (ADHD)	Kualitatif	layanan pada siswa (<i>Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder</i>) (ADHD) berjalan dan sudah diterapkan pemberian motivasi, membuat

¹² Bella Rizka Kumiasari, "Layanan pada Siswa *Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder* (ADHD) di Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul" (skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Diakses pada tanggal 15 November 2020.

					<p>petunjuk struktur sederhana untuk siswa, memberikan isyarat khusus dengan sentuhan, pemberian reward penghargaan, memfokuskan perhatian siswa ADHD ketika menggu teman atau ketika</p>
--	--	--	--	--	---

					bermain sendiri.
2.	Ismi Rahayu, 2019 ¹³	Teknik Terapai dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (<i>Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder</i>) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung.	Mengembangkan teknik terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD (<i>Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder</i>)	Kualitatif	Guru sudah menerapkan teknik- teknik menumbuh kan bakat anak ADHD (<i>Attention Devicit Hiperactivi ty Dirsorder</i>) seperti menyediakan tempatdud uk dan

¹³ Ismi Rahayu, "Teknik Terapai dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Devicit Hiperactivity Dirsorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung. (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019). Diakses pada tanggal 15November 2020.

					<p>ruang terapi anak, waktu terbatas dibagi dengan kebutuhan anak, menguji dengan pertanyaan - pertanyaan serta membangun n kontak dengan anak ADHD</p>
3.	<p>Skripsi Siti Fatimatu</p>	<p>Pengaruh Implementasi <i>Operant Conditioning</i></p>	<p>Menganalisis Pengaruh Implementasi <i>Operant</i></p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Implementasi <i>Operant Conditioni</i></p>

	zzahroh 2019. ¹⁴	Terhadap Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Anak Kelompok B di RA Nurul Ulum Semampir Surabaya	<i>Conditioning</i> Terhadap Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Anak		<i>ng</i> Terhadap Kedisiplina n Menaati Tata Tertib sudah diterapkan seperti datang tepat waktu, mengenaka n atribut lengkap, berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman dengan
--	--------------------------------	--	--	--	---

¹⁴ Siti Fatimatuzzahroh, “Pengaruh Implemntasi Operant Conditioning Terhadap Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Anak Kelompok B di RA Nurul Ulum Semampir Surabaya” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019), diakses pada tanggal 15 November 2020.

					guru saat tiba dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajar an, membuang sampah pada tempatny.
4.	Skripsi Agustina Rahayu 2018 ¹⁵	Penerapan pendekatan Behavioral <i>Operant Conditioning</i> pada	Menganalisis Penerapan pendekatan Behavioral <i>Operant Conditioning</i>	Kualitatif	Penerapan pendekatan Behavioral <i>Operant Conditioni ng</i> pada

¹⁵ Agustina Rahayu, “*Penerapan pendekatan Behavioral Operant Conditioning pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018), diakses pada tanggal 15 November 2020.

		Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa	pada Pembelajaran PAI		Pembelajar an kira-kira 80% pelaksanaa n pembelajar an di kelas sesuai rancangan selebihnya kurang terlaksana karena adanya factor penghamba t.
--	--	---	-----------------------------	--	---

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, ditemukan sebuah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di antaranya adalah subjek penelitian dan tempat penelitian yang akan digunakan.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Tuti Alawiyah, 2020	Implementasi Prinsip Operant Conditioning pada Anak ADHD (<i>Attention Deficit Hiperaktivitas Dirsorder</i>) pada saat Pembelajaran di Rumah di Era Pandemi di KB Puspa Nagari	Mendeskripsikan Prinsip Operant Conditioning pada Anak ADHD (<i>Attention Deficit Hiperaktivitas Dirsorder</i>) pada saat Pembelajaran di Rumah di Era Pandemi	Kualitatif	Hasil Penelitian ini adalah Implementasi Prinsip Operant Conditioning pada Anak ADHD (<i>Attention Deficit Hiperaktivitas Dirsorder</i>) pada saat Pembelajaran di Rumah di Era Pandemi

		<p>Plesungan Kapas</p>		<p>di KB Puspa Nagari Plesungan Kapas sudah berjalan dengan baik yaitu dengan berbagai cara dan metode seperti guru membangun kebiasaan untuk mendengarka n, mengenali emosi pemicu anak, selalu konsisten, memberi apresiasi dan pujian, pemberian motivasi.</p>
--	--	----------------------------	--	---

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan menafsirkan judul dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang disusun dengan sebuah rencana atau metode yang cermat dan juga terperinci. Sulchan Yasin Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang artinya melaksanakan jadi *implementacion* yang diserap ke bahasa Indonesia implementasi yang artinya pelaksanaan. Implementasi bertujuan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah di buat secara cermat untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah direncanakan.

Adapun deskripsi ini tujuan atau implementasi yang harus dilaksanakan adalah menerapkan prinsip operant conditioning untuk mengubah perilaku negatif dan menangani perasaan anak ADHD yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

2. Operant Conditioning

Operant Conditioning adalah proses belajar dengan mengendalikan semua atau sembarang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organisme akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan.¹⁶

¹⁶ Agus Supriyanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal 75

Seperti halnya dalam pendidikan, operant conditioning berfungsi untuk mendorong anak untuk bergerak lebih dekat dan mendekati perilaku yang diinginkan

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan islam anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia 0-6 tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷

pendidikan anak usia dini salah satu pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan enam aspek pendidikan yaitu kognitif, bahasa, agama, seni, fisik motorik, dan sosial emosional.

4. ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)

ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang melihat gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.¹⁸

ADHD biasanya sering dimulai masa kanak-kanak bahkan bisa bertahan sampai dewasa. Oleh karena itu perlu penanganan tingkah lakunya serta perasaannya agar tidak menimbulkan bahaya untuk dirinya sendiri dan orang lain.

¹⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 *Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009*, hal 1

¹⁸ Iana F. Perdana, *Lebih paham atau dekat dengan anak ADHD/ADD*, (Yogyakarta: Famili Pustaka Keluarga: 2012),hal 6

- a. **Verbal**, yaitu pemberian penghargaan yang berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan. Bentuknya sebagai berikut :
 - 1) Kata-kata : Bagus, benar, betul, tepat, ya, baik, dan sebagainya.
 - 2) Kalimat : Anak Sholih, baik sekali! Ustadzah senang sekali!
- b. **Teknik Non Verbal**, yaitu pemberian penghargaan melalui:
 - 1) **Gestur tubuh**: mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan tepukan tangan.
 - 2) **Cara mendekati (proximity)**, yaitu guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau penampilan siswa.
 - 3) **Sentuhan (contact)**, seperti: menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kepala. Dalam menerapkan penghargaan dengan sentuhan ini perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: usia anak, budaya, dan norma agama.
 - 4) **Kegiatan yang menyenangkan**, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi atau unjuk belajarnya yang baik. **Simbol atau benda**, seperti komentar tertulis secara positif pada buku siswa, piagam penghargaan, dan hadiah (alat-alat tulis, makanan, buku, dan sebagainya).

1. Jadwal Pemberian Reinforcement

Dalam pemberian penguatan juga dibutuhkan sebuah penjadwalan, karena pemberian penguatan yang tidak tepat dapat menimbulkan pengaruh terhadap perilaku yang akan dibentuk. Ada empat cara dalam menentukan kapan penguatan itu harus diberikan :

- a. Fixed Ratio Schedule (FR), adalah sebuah penguatan yang diberikan pada siswa yang mampu mencapai jumlah respon tertentu dalam perilaku yang ditargetkan. Misalnya, siswa baru akan mendapatkan sebuah hadiah jika sudah datang ke sekolah tepat waktu selama satu minggu.¹⁹
- b. Variable Ratio Schedule (VR), adalah sebuah penguatan diberikan setelah jangka waktu rata-rata.²⁰ Misalnya, setiap beberapa menit murid mendapatkan perhatian positif dari guru karena kebaikannya, sehingga guru dapat meyakinkan siswa untuk berbuat baik sepanjang hari di sekolah
- c. Fixed Interval Schedule, adalah sebuah penguatan yang didasarkan atas satuan waktu tetap di antara reinforcement.²¹ Misalnya, dengan pemberian sebuah voucher berhadiah setiap hari jum'at, dan murid telah berusaha untuk mempertahankannya selama satu minggu, dan hal ini terus dilakukan sampai tiba waktunya untuk diberhentikan. Namun jika

¹⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta:Ar-Ruzzi Media,2014), hal.24

²⁰ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. hal 285

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2012), hal.127

sudah sampai pada saat pemberian voucher dan kita tidak memberikannya maka anak merasa dibohongi sehingga tidak bersemangat lagi untuk mempertahankan kebaikannya.

- d. Variable Interval Scedule, adalah sebuah penguatan yang diberikan pada murid yang melakukan kebaikan, setelah beberapa kali melakukan hal-hal yang tidak baik atau yang tidak diharapkan.²²



²² Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzi Media, 2014), hal. 26